

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*Behavior Analytic*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain A – B – A'. Desain A – B – A' merupakan penelitian yang diharapkan dapat digunakan dalam menganalisis terjadinya suatu perubahan. Prosedur dasarnya dari desain A – B – A' yaitu pada kondisi baseline (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi baseline (A2). Tawney dan Gast (1984 : 10).

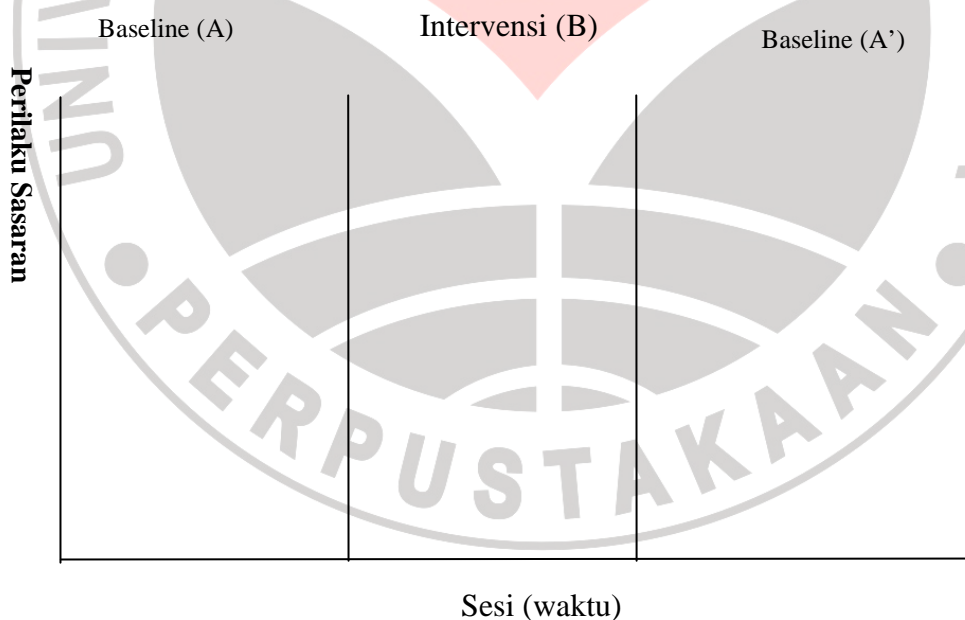
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan durasi, yaitu mencatat berapa lama variabel yang diteliti atau perilaku yang diteliti terjadi. Pencatatan dimulai ketika anak memperhatikan atau mengikuti gerakan guru. Sedangkan pencatatan dihentikan ketika perhatian anak beralih. Kemudian setelah data terkumpul akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. Single Subject Research mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku anak down syndrome tersebut secara individu.

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A – B – A'. penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subjek baik sebelum mendapatkan intervensi (A), saat mendapatkan perlakuan (B) dan sampai akhirnya mendapat evaluasi untuk baseline 2 (A').

Melalui desain A – B – A' peneliti akan mendapatkan data-data dari hasil observasi melalui pencatatan durasi.. Pencacatan durasi yaitu mencatat berapa lama variabel yang diteliti atau perilaku yang diteliti terjadi. Perilaku yang dicatat disini merupakan perilaku *steretype* (perilaku yang diulang-ulang).

Adapun desain A – B – A' adalah sebagai berikut.



Berikut adalah penjabaran desain A – B – A' mulai dari baseline, intervensi dan Baseline 2.

1. Baseline (A)

Pada kondisi ini untuk mengetahui atensi awal atau sebelum diberikan intervensi. Periode waktu untuk satu sesi adalah 20 menit, yaitu pada saat mulai pembelajaran senam sampai selesai. Untuk sesi pertama hingga terakhir pada tahap baseline, peneliti berdiri dipinggir area lapangan olahraga. Peneliti mulai mengobservasi anak pada saat pembelajaran senam dimulai sampai pembelajaran senam selesai. Peneliti mulai melakukan penghitungan waktu pada saat anak memperhatikan guru senam atau mengikuti gerakan guru senam. Kemudian perhitungan waktu dihentikan ketika anak beralih perhatiannya, dan perhitungan dilanjutkan kembali jika anak mulai memperhatikan kembali. Hasil dari pencatatan total dimasukkan kedalam instrumen pencatatan durasi.

Untuk tahap baseline sampai pada sesi ke enam, karena pada sesi ke enam data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil, dengan kemampuan atensi anak berada kisaran waktu antara 4 menit 18 detik hingga 5 menit 14 detik.

2. Intervensi (B)

Memasuki tahap intervensi ketika peneliti sudah mendapat data yang stabil mengenai kemampuan anak, intervensi diberikan sebanyak 6 kali atau sesi. Pada tahap intervensi ini, anak diberikan perlakuan berupa pembelajaran senam poco – poco dengan musik melayu yang berirama cepat. Untuk tahap intervensi, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mencatat atau menghitung waktu. Periode waktu untuk setiap sesi pada tahap intervensi dari mulai sampai selesai adalah 20 menit. Proses pencatatan waktu sama seperti pada tahap baseline.

Untuk tahap intervensi dari sesi ke 7 samapi sesi ke 12, pembelajaran senam poco – poco yang diberikan sama, yaitu gerakan dasar senam poco – poco. Gerakan senam dasar poco – poco yaitu gerakan kaki. Adapun gerakan senam dasar poco – poco adalah sebagai berikut:

Gerakan dimulai dengan kaki melangkah ke kanan 2 langkah, kemudian kaki melangkah ke kiri 2 langkah. Setelah itu, gerakan kaki ke belakang 2 langkah, kemudian ke depan 1 langkah, lalu badan memutar 90° ke kiri dengan tumpuan kaki kiri. Setelah memutar, gerakan kembali seperti ke awal. Gerakan seperti ini berulang-ulang sampai periode waktu selesai.

3. Baseline 2

Untuk tahap baseline 2, proses pencatatan dan periode waktu sama seperti pada tahap baseline 1, yaitu peneliti berdiri dipinggir area lapangan olahraga. Kemudian peneliti mulai mengobservasi anak pada saat pembelajaran senam dimulai hingga selesai. Banyaknya sesi untuk tahap baseline 2 adalah sebanyak 6 sesi.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti merupakan subyek tunggal, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian subyek tunggal. Subyek ini adalah seorang siswa SLB-C Angkasa Kabupaten Bandung yang mempunyai kelainan Down Syndrome. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa anak Down Syndrom memiliki ciri-ciri fisik yang tampak aneh seperti tinggi badan yang relative pendek, kepala mengecil, hidung yang datar menyerupai orang Mongolia maka sering juga dikenal dengan *mongoloid*. Selain itu memiliki ciri-ciri fisik yang

khas, anak down syndrome memiliki IQ dibawah rata-rata, kurang peka dalam merespon rangsangan baik yang positif maupun yang negatif, cenderung tidak mandiri dan masih banyak bergantung pada orang lain, memiliki hambatan dalam memproses informasi, serta mempunyai hambatan dalam konsentrasi dan atensi. Anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri fisik dan karakteristik anak Down Syndrome. Adapun biodata anak tersebut sebagai berikut:

Nama : F.A.A.M

Kelas : 8 SMPLB (C1)

Alamat : Jl. Kopo Sayati, Komplek Sukamenak Indah Blok M-17

Karakteristik : Dari hasil pengamatan peneliti selama studi pendahuluan, subyek terlihat begitu pasif dibandingkan dengan anak Down Syndrome lainnya. Atensi anak sangat rendah dibandingkan dengan anak down syndrome pada umumnya. Anak ini mudah beralih perhatian pada saat mengikuti pembelajaran senam, sehingga anak tidak dapat mengikuti gerakan guru senam. Berdasarkan data dari pihak sekolah, anak ini memiliki IQ 80. Anak ini cukup tertarik pada musik aliran melayu yang berirama cepat, seperti musik dangdut, musik poco – poco, dan lain-lain.

C. Target Behavior

Perilaku sasaran atau target behavior dalam penelitian ini adalah peningkatan atensi, yaitu sejauh mana peningkatan kemampuan anak dalam memperhatikan atau mengikuti gerakan guru pada saat diberikan intervensi berupa senam poco – poco maupun setelah diberikan intervensi.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Persiapan

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Pengurusan Perizinan

- 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- 2) Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar ke kepala badan kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat Kabupaten Bandung.
- 3) Permohonan izin dari kepala badan kesatuan bangsa perlindungan masyarakat Kabupaten Bandung sebagai pengantar ke kepala dinas pendidikan provinsi jawa barat sebagai rekomendasi penelitian di SLB-C Angkasa Kabupaten Bandung.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari tentang subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan pada beberapa anak Down Syndrome dengan mengobservasi langsung anak-anak Down Syndrome.

- c. Mempersiapkan Peralatan dan Perlengkapan yang Digunakan dalam Penelitian.

Peralatan dan perlengkapan dimaksud yaitu stopwatch untuk mencatat waktu, pensil untuk menulis, cd dan kaset musik melayu yang berirama cepat untuk pembelajaran senam.

- d. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi pencatatan durasi yang diperoleh dari buku karangan Sunanto, J., dkk (2006:20).

2. Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan pembelajaran senam poco – poco dengan menggunakan musik melayu irama cepat sebagai intervensi memiliki 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap intervensi dan tahap pencatatan. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyiapkan tempat dan peralatan/perlengkapan pembelajaran senam.
- 2) Anak diharapkan pada situasi yang nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa sebelum memulai.
- 3) Persiapan berlangsung 5 hingga 10 menit.

b. Tahap Intervensi

- 1) Peneliti memutar musik melayu irama cepat.
- 2) Peneliti berdiri saling berhadapan dengan anak.
- 3) Peneliti memberikan contoh gerakan dasar senam poco – poco.
- 4) Kemudian anak disuruh mengikuti gerakan senam yang dilakukan peneliti.

c. Tahap Pencatatan

- 1) Tahap pencatatan waktu sebenarnya tercakup dalam pelaksanaan dalam artian pencatatan waktu tidak secara tegas berdiri sendiri.
- 2) Pencatatan waktu dilakukan ketika mulai pembelajaran senam poco – poco dengan musik melayu berirama cepat. Pencatatan dimulai ketika anak memperhatikan/mengikuti gerakan peneliti. Kemudian dihentikan apabila anak beralih perhatiannya. Dan dilanjutkan kembali ketika anak memperhatikan kembali. Begitu seterusnya sampai periode waktu habis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002 : 207), “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Adapun langkah – langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Menyiapkan format pencatatan yang akan digunakan untuk mencatat lamanya atensi.
2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2002 : 194). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi, yaitu pencacatan durasi. Pencatatan durasi yaitu mencatat berapa lama variabel yang diteliti atau perilaku yang diteliti terjadi. Pencatatan durasi digunakan untuk mengukur lamanya anak

dalam melakukan atensi. Perilaku yang dicatat termasuk perilaku *steretype* (perilaku yang diulang-ulang).

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Hari/tanggal (Sesi)	Periode Waktu		Total Durasi
	Mulai	Selesai	

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data yang terkumpul melalui format pencacatan durasi, kemudian data diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan atensi melalui pembelajaran senam dengan musik melayu aliran cepat. Sebelum diberi perlakuan atau sesudah. Desain subject research ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*type simple line graph*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis visual yang meliputi analisis visual untuk dalam kondisi dan visual untuk analisis antar kondisi. Adapun langkah – langkah analisis visual adalah sebagai berikut :

1. Analisis Dalam Kondisi yang meliputi :

- a) Menghitung panjang interval untuk setiap fase, yaitu menghitung jumlah sesi pada setiap fase.
- b) Membuat estimasi kecenderungan arah untuk setiap fase, dengan cara :
 - 1) Membagi data pada fase baseline atau intervensi menjadi dua bagian
 - 2) Bagian kanan kiri juga masing- masing dibagi menjadi dua bagian lagi
 - 3) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar, atau turun.
- c) Menghitung kecenderungan stabilitas untuk setiap fase, yaitu menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya sesi. Jika persentase mencapai 85 % - 90 % dinyatakan stabil sedangkan dibawah itu dinyatakan tidak stabil (variabel).
- d) Menentukan kecenderungan jejak untuk setiap fase, yaitu memasukkan hasil dari kecenderungan arah.
- e) Menghitung level stabilitas dan rentang untuk setiap fase, yaitu dengan cara memasukan angka terkecil dan angka terbesar dari masing-masing fase.
- f) Menghitung level perubahan untuk setiap fase, yaitu dengan cara menandai data pertama (hari ke 1) dan terakhir untuk masing fase, hitung selisih kedua data tersebut (data terakhir dikurangi data pertama) dan tentukan arahnya (+) atau turun (-).

Jadi pada analisis dalam kondisi ini, peneliti menganalisis kemampuan atensi anak pada setiap kondisi yaitu kondisi awal atau sebelum diberi intervensi, pada saat diberi intervensi maupun setelah diberi intervensi.

2. Analisis Antar Kondisi yang meliputi :

- a) Menghitung jumlah variabel yang diubah dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- b) Menentukan perubahan kecenderungan dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- c) Menentukan kecenderungan perubahan stabilitas dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- d) Menghitung perubahan level dari baseline 1 ke intervensi dan dari intervensi ke baseline 2.
- e) Menghitung persentase data overlap fase baseline 1 dan intervensi, intervensi dan baseline 2.

Jadi analisis antar kondisi peneliti lakukan untuk melihat perubahan kemampuan atensi anak dari baseline 1 ke intervensi, dari intervensi ke baseline 2.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut :

1. Mencatat waktu hasil pengukuran pada baseline 1 dari tiap sesi.
2. Mencatat waktu hasil treatment (intervensi) dari tiap sesi.
3. Mencatat waktu hasil pengukuran pada baseline 2 dari tiap sesi
4. Membuat tabel perhitungan pada fase baseline 1, intervensi, dan baseline 2.

5. Membandingkan hasil pencatatan pada fase baseline 1, intervensi dan baseline 2 dari setiap perubahan.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat Analisis Visual yang meliputi analisis visual untuk dalam kondisi dan visual untuk analisis antar kondisi.
8. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap perubahan subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

